

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER DI SEKOLAH DASAR NEGERI BOJONGHERANG

Feni Rosa Junita¹, Obar², Shinta Arini Ayu³

fenirosa230603junita@gmail.com¹, barik.hamdan@gmail.com², shinta.ariniayu@gmail.com³

STIKES Permata Nusantara Cianjur

ABSTRAK

Pendahuluan: Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan gangguan perkembangan saraf yang memerlukan penanganan dan perawatan secara berkelanjutan. Pengetahuan ibu sebagai pengasuh utama berperan penting dalam mendukung keberhasilan perawatan anak dengan ADHD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan anak dengan ADHD di SD Negeri Bojongherang Kabupaten Cianjur. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di SD Negeri Bojongherang Kabupaten Cianju. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak dengan ADHD di SD Negeri Bojongherang sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan berisi 23 pertanyaan dengan skala Guttman dan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil: Sebagian besar responden berusia 36–45 tahun (50,0%), berpendidikan SMA (32,4%), berpendidikan terakhir SMA (32,4%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (61,8%), memiliki penghasilan Rp4.000.000 per bulan (35,3%), memiliki BPJS (52,9%), telah mengetahui ADHD (70,6%), dan memperoleh informasi terutama dari dokter (23,5%). Tingkat pengetahuan ibu didominasi kategori kurang sebanyak 22 responden (64,7%), kategori cukup 11 responden (32,4%), dan kategori baik 1 responden (2,9%). Kesimpulan dan saran: Mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan anak dengan ADHD di SD Negeri Bojongherang masih didominasi kategori kurang. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan melalui kolaborasi tenaga kesehatan, keluarga, dan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam merawat anak dengan ADHD.

Kata Kunci: ADHD, Ibu, Pengetahuan, Perawatan Anak.

ABSTRACT

Introduction : Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) is a neurodevelopmental disorder requiring ongoing management and care. The knowledge of mothers, as primary caregivers, plays a crucial role in supporting the successful care of children with ADHD. This study aims to assess the knowledge of mothers regarding the care of children with ADHD at SD Negeri Bojongherang, Cianjur Regency. Objective : To determine the level of knowledge among mothers regarding the care of children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at SD Negeri Bojongherang, Cianjur Regency. Method : This study used a quantitative descriptive design. The study population was all 34 mothers of children with ADHD at Bojongherang Public Elementary School. The sampling technique used total sampling, so the entire population was selected as respondents. Data were collected using a 23-question knowledge questionnaire with a Guttman scale and analyzed univariately using frequency distribution and percentages. Results : The majority of respondents were aged 36–45 years (50.0%), had a high school education (32.4%), were housewives (61.8%), had a monthly income of IDR 4,000,000 (35.3%), possessed BPJS health insurance (52.9%), were aware of ADHD (70.6%), and obtained information primarily from doctors (23.5%). Regarding the level of knowledge, the "poor" category predominated with 22 respondents (64.7%), followed by the "sufficient" category with 11 respondents (32.4%), and the "good" category with 1 respondent (2.9%). Conclusion and recommendation : The majority of mothers at SD Negeri Bojongherang fell into the "poor" category regarding their knowledge of caring for children with ADHD. Therefore, continuous health education—facilitated through collaboration between healthcare professionals, families, and schools—is necessary to improve mothers' knowledge regarding the care of children with ADHD.

Keywords: ADHD, Mothers, Knowledge, Child Care.

PENDAHULUAN

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan gangguan perkembangan neurologis yang ditandai dengan kesulitan memusatkan perhatian, hiperaktif, dan impulsivitas yang tidak sejalan dengan tahap usia anak. Penting untuk dipahami bahwa ADHD bukanlah bentuk kenakalan atau hasil dari pola asuh yang keliru, melainkan kondisi neurologis nyata yang kompleks dan dapat mempengaruhi berbagai sisi kehidupan anak sejak usia dini hingga dewasa apabila tidak mendapat penanganan yang tepat. Kondisi ini berdampak luas terhadap kognisi, regulasi emosi, relasi sosial, serta kemampuan anak menyesuaikan diri di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Pangestu et al., 2025).

Dalam konteks keperawatan anak, ADHD digolongkan sebagai kebutuhan khusus yang menuntut pendekatan perawatan yang komprehensif, berkelanjutan, dan berbasis keluarga. Anak berkebutuhan khusus sendiri didefinisikan sebagai anak yang memiliki karakteristik tertentu-baik berupa kekurangan maupun kelebihan-yang membedakannya dari anak pada umumnya, tanpa harus selalu disertai gangguan mental, emosional, atau fisik. Menurut Dahri menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian dan pelayanan sendiri akibat adanya hambatan perkembangan atau kondisi yang mempengaruhi kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, maupun emosionalnya. Di antara berbagai kategori anak dan kebutuhan khusus, ADHD tergolong yang paling sering ditemui terkait aspek sosial-emosional dalam praktek keperawatan anak perspektif keperawatan anak (Amalia, 2021).

Secara epidemiologis, ADHD termasuk salah satu gangguan perkembangan yang paling banyak terdiagnosis pada anak. Prevalensinya secara global diperkirakan mencapai sekitar 5% dari populasi anak (Song, 2021). Sementara di Amerika Serikat angkanya terus meningkat setiap tahun hingga mencapai 9,4 %, atau setara dengan sekitar 6,1 juta anak (Yusnia et al., 2025). Data ini menegaskan bahwa ADHD merupakan persoalan kesehatan masyarakat yang serius dan membutuhkan perhatian lintas disiplin, termasuk dalam bidang keperawatan. Di Indonesia sendiri, angka prevalensi ADHD belum dapat dipastikan secara pasti karena keterbatasan survei nasional yang terstandarisasi, meskipun beberapa laporan regional mencatat prevalensi pada anak usia sekolah berkisar antara 3-10% (Wimbarti & Kusrohmaniah, 2023).

Di lingkungan sekolah, anak dengan ADHD kerap menghadapi berbagai tantangan, seperti sulit berkonsentrasi selama pembelajaran, berkecenderungan berperilaku impulsif, sering melanggar peraturan di kelas, hingga capaian akademik yang kurang optimal. Apabila dibiarkan tanpa penanganan yang memadai, kondisi ini berisiko menurunkan rasa percaya diri anak, memicu munculnya perilaku, dan mengganggu perkembangan sosial-emosionalnya. Oleh karena itu, penanganan ADHD idealnya tidak hanya berfokus pada intervensi medis, tetapi juga mencakup dukungan psikososial dan pendekatan perilaku, baik di rumah maupun di sekolah (Yegencik et al., 2025). Dalam hal ini, ibu memegang peran kunci sebagai pengasuh utama yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial anak, sekaligus membentuk pola asuh, memberikan stimulasi tumbuh kembang, dan menciptakan lingkungan yang aman dan suportif (Condo et al., 2023). Bagi anak dengan ADHD, peran ini menjadi semakin krusial mengingat kondisi tersebut memerlukan waktu panjang serta keterlibatan aktif dalam keluarga (Chacko et al., 2024). Tingkat pengetahuan ibu tentang ADHD sangat menentukan bagaimana ia merawat anaknya. Ibu yang memiliki pemahaman baik akan lebih peka mengenali tanda dan gejala ADHD sejak dini, memahami karakteristik perilaku anak, serta mampu membedakan mana perilaku yang merupakan bagian dari gangguan ADHD dan mana yang masih tergolong wajar sesuai tahap perkembangan. Pemahaman semacam ini menjadi landasan penting bagi ibu dalam memberikan perawatan yang sesuai kebutuhan anak (Chacko et al., 2024; Maulinda & Lubis, 2024). Pengetahuan ibu juga turut pola pengasuhan dan strategi pengelolaan anak, terutama dalam konteks sekolah. Ibu yang memahami dengan baik cenderung menerapkan pengasuhan yang lebih positif,

konsisten, dan suportive, serta mampu membangun kerjasama yang efektif dengan pihak sekolah untuk mendukung proses belajar anak. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat memicu kesalahpahaman terhadap perilaku anak-misalnya di anggap malas, nakal, atau tidak di siplin-yang berpotensi berujung pada perilakuan yang kurang tepat (Dixon et al., 2023).

Beberapa penelitian telah mengonfirmasi pentingnya pengetahuan ibu tentang dalam mendukung perawatan anak ADHD, khususnya dalam konteks sekolah (Qonitaton et al., 2024). Di desa Gogik menemukan bahwa prioritas orang tua yang masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai karakteristik, gejala, dan penanganan ADHD, yang berpotensi menyebabkan ketrmbatan pengenalan kondisi anak serta perawatan yang kurang optimal, dengan dampak lanjutan pada perkembangan perilaku kesiapan anak. Temuan ini sejaln dengan penelitian Internasional oleh (Jr et al., 2021). Yang mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara tingakt pengetahuan orang tua-khususnya ibu- dan kualitas perawatan yang di terima anak ADHD. Ibu dengan anak pengetahuan memadai terbukti lebih mampu berkolaborasi dengan guru, menerapkan strategi pengelolaan oerilaku yang konsisten antara adantar rumah dan sekolah, serta mendorong kepatuhan anak terhadap program terapi. Sebaliknya, pengatahuan yang terbatas berisiko menimbulkan kesalhpahaman terhadap perilaku anak, rendahnya keterlibatan dalam pendidikan, dan lemahnya perawatan di sekolah. Temuan- temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu memiliki peran yang strategis dalam perawatan anak ADHD dilingkungan sekolah, karena memungkinkan ibu memahami kebutuhan khusus anak, membangun komunikasi efektif dengan pihak sekolah, serta menciptakan lingkungan yang emndukung perkembangan akademik dan sosial anak.

Di Kabupaten Cianjur, penyelenggaran pendidikan ingklusif di tingakt dasar sekolah negeri masih tergolong terbatas. Salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem ingklusif adalah SDN Bojongherang yang berlokasi Bojongherang, dengan menerima peserta didik dari beragam latarbelakang, termasuk anak berkebutuhan khusus seperti ADHD, untuk belajar bersama siswa reguler dalam satu kelas. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah dan tenaga pendidik di SD Bojongherang, masih di temukan anak dengan ADHD yang kesulitan mengikuti proses pembelajaran serta menunjukan perilaku adaptif di sekolah.Kondisi ini mengindikasikan adanya pariasi tingkat pengetahuan ibu dalam merawat dan mendampingi anak ADHD, khususnya dalam mendukung kebutuhan anak selama berada di lingkungan sekolah. Sebagai ibu diketahui belum sepenuhnya memahami bentuk perawatn yan tepat, termasuk strategi pengasuhan dan bentuk kerja sama yang diperlukan antara keluarga dan sekolah dalam menangani anak ADHD menunjukan adanya kertkaitan potensi antara tingkat pengetahuan ibu dan kemampuan anak beradpatasi serta menjalani aktivitas sekolah secra optimal. Pengetahuan ibu yang memadai sangat menentukan pola perawatan, pengasuhan, serta dukungan emosional dan akademik yang di butuhkan anka ADHD. Meski demikian, penelitian yang secara khusus menjadi tingakt pengetahuan ibu tentang perawatan anak ADHD dilingkungan sekolah masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini di pandang penting untuk di guakan guna memperoleh gambaran pengetahuan ibu sebagai dasar perencanaan intervensi edukatif dan penguatan peran keluarga dalam perawatan anak dalam sekolah. Pentingnya peran pengetahuan ibu dalam perawatan dan pendampinagn anak terhadap anak ADHD, serta besarnya pengaruh keretlibatan ibu terhadap penghasilan anaka dalam menjalani proses pembelajaran, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran Pengetahun Ibu Tentang Perawatan Attention Deficit Hyperaktif Disorder Di Sekolah Dasar Negeri Bojongherang Kabupaten Cianjur”. Penelitian ini diharapkan mampu memeberikan Gambaran komperensif mengenai Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan anak ADHD di lingkungan sekolah sebagai dasar perencanaan Upaya edukasi dan intervensi perawatan yang tepat guna mendukung perkembangan, perilaku, dan keberhasilan belajar anak dengan ADHD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan akurat—dalam hal ini, tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di lingkungan sekolah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian diperoleh dalam bentuk numerik melalui pengukuran menggunakan kuesioner terstruktur, yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran distribusi tingkat pengetahuan pada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian skripsi yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder Di Sekolah Dasar Negeri Bojongherang”. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel melalui analisis univariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, termasuk usia, agama, suku, pendidikan, dan pekerjaan, serta untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi anak.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian Analisis Univariat

A. Karakteristik Responden

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik variabel (Notoatmodjo, 2012). Variabel-variabel yang dianalisis secara univariat antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan lama menderita. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
26-35 Tahun	16	47,1
36-45 Tahun	17	50,0
46-55 Tahun	1	2,9
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 34 responden, setengah dari total berada pada kelompok usia 36–45 tahun yang berjumlah 17 orang (50,0%), diikuti oleh kelompok usia 26–35 tahun dengan 16 orang (47,1%), sedangkan proporsi terendah terdapat pada usia 46–55 tahun yang hanya ada 1 orang (2,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	1	2,9
SMP	7	20,6
SMA	11	32,4
D3	6	17,6
Sarjana	9	26,5
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu 11 orang (32,4%), diikuti oleh Sarjana 9 orang (26,5%), SMP 7 orang (20,6%), D3 6 orang (17,6%), dan 1 orang (2,9%) dengan tingkat pendidikan terakhir SD.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	21	61,8
Karyawan Swasta	5	14,7
Guru	5	14,7
Perawat	2	5,9
Bidan	1	2,9
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa mayoritas responden berstatus sebagai IRT dengan jumlah 21 orang (61,8%). Disusul dengan responden yang bekerja sebagai Karyawan Swasta dan Guru berjumlah masing-masing 5 orang (14,7%), Perawat 2 orang (5,9%), dan Bidan 1 orang (2,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan (Rp)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3.000.000	6	17,6
3.500.000	9	26,5
4.000.000	12	35,3
5.000.000	7	20,6
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa penghasilan responden terbanyak berpenghasilan Rp4.000.000,00/bulan dengan jumlah 12 orang (35,3%), diikuti oleh responden dengan penghasilan Rp 3.500.000,00 sebanyak 9 orang (26,5%), penghasilan Rp 5.000.000,00 sebanyak 7 orang (20,6%), dan responden dengan penghasilan Rp 3.000.000,00 sebanyak 6 orang (17,6%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jaminan Kesehatan

Jaminan Kesehatan (BPJS)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak	16	47,1
Ya	18	52,9
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan hasil bahwa sebagian responden yang memiliki jaminan kesehatan (BPJS) sebanyak 18 orang (52,9%), sedangkan responden yang tidak memiliki jaminan kesehatan sebanyak 16 orang (47,1%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mengetahui ADHD

Mengetahui ADHD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak	10	29,4
Ya	24	70,6
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 6, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa mereka mengetahui ADHD sebanyak 24 orang (70,6%), sedangkan 10 orang lainnya (29,4%) menyatakan bahwa mereka belum pernah mengetahui tentang ADHD.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dokter	8	23,5
Internet	7	20,6
Koran	2	5,9
Televisi	2	5,9
Poster/Brosur	3	8,8
Tenaga Kesehatan	3	8,8
Tidak Ada	9	26,5
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa hasil responden yang menyatakan mereka tidak memiliki sumber informasi tentang ADHD berjumlah 9 orang (26,5%). Di antara responden yang telah menerima informasi sumber informasi yang paling umum mengetahui dari Dokter sebanyak 8 orang (23,5%), dan Internet, dengan 7 orang (20,6%). Sedangkan responden yang mengetahui informasi melalui koran dan televisi masing-masing berjumlah 2 orang (5,9%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan ADHD

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan ADHD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	22	64,7
Cukup	11	32,4
Baik	1	2,9
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori "Kurang" tentang perawatan ADHD sebanyak 22 orang (64,7%). diikuti dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan "Cukup" sebanyak 11 orang (32,4%), serta responden dengan kategori pengetahuan "Baik" sebanyak 1 orang (2,9%).

B. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai perawatan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), yaitu sebanyak 22 responden (64,7%), sedangkan 11 responden (32,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan hanya 1 responden (2,9%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perawatan anak dengan ADHD.

Dominannya kategori pengetahuan kurang pada penelitian ini dapat ditinjau berdasarkan karakteristik responden. Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 36–45 tahun. Menurut (Notoatmodjo, 2014) usia merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan karena berkaitan dengan kematangan berpikir dan kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada kategori pengetahuan kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kematangan usia saja belum cukup untuk membentuk pengetahuan yang baik mengenai perawatan anak dengan ADHD, sehingga tetap diperlukan informasi dan edukasi kesehatan yang memadai.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA. Menurut (Notoatmodjo, 2014), pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan karena berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi. Meskipun demikian, gambaran tingkat pengetahuan pada karakteristik ini masih didominasi oleh kategori kurang mengenai perawatan anak dengan ADHD. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal belum tentu memberikan pengetahuan yang spesifik mengenai perawatan anak dengan ADHD. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dianti et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua berperan dalam kemampuan memahami informasi mengenai perawatan anak dengan ADHD.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga. Sebagai pengasuh utama, ibu memiliki peran penting dalam mendampingi serta memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, termasuk anak dengan ADHD. Sebagian besar responden pada karakteristik ini masih memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang mengenai perawatan anak dengan ADHD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran ibu sebagai pengasuh utama perlu didukung dengan pemberian informasi dan edukasi kesehatan yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hosseinnia et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada orang tua mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mendampingi anak dengan ADHD.

Berdasarkan karakteristik penghasilan, mayoritas responden memiliki penghasilan sebesar Rp4.000.000 per bulan. Pada karakteristik ini, tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan ADHD masih didominasi oleh kategori kurang. Temuan tersebut menggambarkan

bahwa pengetahuan mengenai perawatan anak dengan ADHD masih perlu ditingkatkan pada seluruh ibu, terlepas dari perbedaan tingkat penghasilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Meilina et al., 2024) yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi berkaitan dengan akses keluarga dalam memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan yang mendukung perawatan pada anak.

Berdasarkan karakteristik kepesertaan BPJS, sebagian besar responden merupakan peserta BPJS. Kepesertaan BPJS memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memperoleh pelayanan kesehatan, termasuk konsultasi dan edukasi dari tenaga kesehatan mengenai ADHD. Pada karakteristik ini, tingkat pengetahuan responden masih didominasi oleh kategori kurang. Temuan tersebut menggambarkan bahwa kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan belum sepenuhnya diikuti dengan pemahaman yang memadai mengenai perawatan anak dengan ADHD. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mckenna et al., 2024) yang menyatakan bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan perlu disertai dengan edukasi yang berkelanjutan serta kolaborasi antara keluarga dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai ADHD dan penanganannya.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar ibu menyatakan telah mengetahui mengenai Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), yaitu sebanyak 24 responden (70,6%). Meskipun telah mengenal ADHD, distribusi tingkat pengetahuan pada karakteristik ini masih didominasi oleh kategori kurang. Temuan tersebut menggambarkan bahwa mengenal istilah ADHD belum tentu disertai dengan pemahaman yang memadai mengenai karakteristik, tanda dan gejala, serta perawatan anak dengan ADHD. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Qonitahun et al., 2024) yang menyatakan bahwa orang tua masih memerlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan agar memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perawatan anak dengan ADHD.

Berdasarkan karakteristik sumber informasi, sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai ADHD dari dokter dan internet. Dokter merupakan salah satu sumber informasi yang terpercaya, sedangkan informasi dari internet perlu disesuaikan dengan validitas sumber yang digunakan. Pada karakteristik ini, distribusi tingkat pengetahuan masih didominasi oleh kategori kurang. Temuan tersebut menggambarkan bahwa informasi yang diterima responden belum sepenuhnya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perawatan anak dengan ADHD. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wardani & Dewi, 2024) yang menyatakan bahwa psikoedukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai ADHD. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang berkelanjutan tetap diperlukan agar orang tua memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam merawat anak dengan ADHD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (64,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik, penanganan, dan perawatan anak dengan ADHD. Temuan ini sejalan dengan (Aulia et al., 2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai ADHD, terutama terkait karakteristik gangguan dan penatalaksanaan perilaku anak di lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Ahmed et al., 2024) yang menyebutkan bahwa orang tua masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai ADHD serta memerlukan informasi yang lebih memadai terkait kondisi anak dan cara penanganannya. Sejalan dengan itu, (Hizbullah et al., 2025) menjelaskan bahwa keterbatasan pengetahuan orang tua dapat menghambat deteksi dini dan penanganan ADHD karena masih terbatasnya program pendidikan kesehatan mental di masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden (32,4%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup mengenai perawatan anak dengan ADHD. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian ibu telah memahami pengertian ADHD, tanda dan

gejala, serta pentingnya perawatan anak, namun belum memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai penatalaksanaan ADHD di rumah. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai perawatan anak dengan ADHD telah terbentuk, tetapi masih memerlukan penguatan melalui edukasi yang berkelanjutan agar pemahaman yang dimiliki menjadi lebih komprehensif.

Penelitian ini sejalan dengan (Qonitaton et al., 2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua telah mengenal ADHD, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam memahami perawatan dan penanganan anak sehingga diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu penelitian (El et al., 2024) juga menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada orang tua anak dengan ADHD dapat meningkatkan keterampilan dan praktik pengasuhan secara signifikan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Mckenna et al., 2024) bahwa pendidikan yang diberikan secara berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan serta keberhasilan penanganan anak dengan ADHD. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang berkesinambungan diperlukan agar pengetahuan ibu mengenai perawatan anak dengan ADHD dapat semakin optimal.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hanya 1 responden (2,9%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik mengenai perawatan anak ADHD. Persentase tersebut menunjukkan bahwa masih sangat sedikit ibu yang memiliki pemahaman secara menyeluruh mengenai perawatan anak dengan ADHD. Pengetahuan yang baik mencerminkan kemampuan ibu dalam memahami karakteristik ADHD, mengenali kebutuhan anak, serta menerapkan perawatan yang sesuai sehingga dapat memberikan dukungan yang optimal kepada anak.

Penelitian ini didukung oleh (Hosseinnia et al., 2024) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi secara terstruktur kepada orang tua mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik dalam mendampingi anak dengan ADHD. Sejalan dengan itu, (Lindström et al., 2022) menjelaskan bahwa program psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai ADHD dan cara penanganannya. Selain itu penelitian oleh (Dixon et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa pendidikan yang diberikan kepada orang tua dapat meningkatkan pemahaman mengenai ADHD serta penerimaan terhadap terapi yang direkomendasikan bagi anak. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang berkelanjutan perlu terus ditingkatkan agar semakin banyak orang tua memiliki pengetahuan yang baik sehingga mampu memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa pengetahuan ibu mengenai perawatan anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman ibu mengenai karakteristik, kebutuhan, dan penatalaksanaan anak dengan ADHD agar mampu memberikan pengasuhan yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan (Nurputeri et al., 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam membantu anak dengan ADHD mengelola gejala serta beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, (Kahmed et al., 2023) menjelaskan bahwa pemahaman yang baik mengenai ADHD berperan penting dalam mendukung orang tua menjalankan perannya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, keluarga, sekolah, dan masyarakat agar pengetahuan ibu mengenai perawatan anak dengan ADHD semakin baik sehingga mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di SD Negeri Bojongherang, Kabupaten Cianjur, dengan total 34 responden, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden didominasi oleh ibu berusia 36–45 tahun sebanyak 17 responden (50,0%), berpendidikan terakhir SMA sebanyak 11 responden (32,4%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 21 responden (61,8%), memiliki penghasilan sebesar Rp4.000.000 per bulan sebanyak 12 responden (35,3%), merupakan peserta BPJS sebanyak 18 responden (52,9%), telah mengetahui mengenai ADHD sebanyak 24 responden (70,6%), serta memperoleh sumber informasi mengenai ADHD terutama dari dokter sebanyak 8 responden (23,5%).
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di SD Negeri Bojongherang Kabupaten Cianjur sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 22 responden (64,7%), diikuti kategori cukup sebanyak 11 responden (32,4%), dan kategori baik sebanyak 1 responden (2,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik, penanganan, dan perawatan anak dengan ADHD sehingga diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan program pendampingan bagi anak dengan ADHD, antara lain melalui penguatan kerja sama antara guru dan orang tua, penyelenggaraan kegiatan edukasi seputar ADHD, serta penyediaan informasi secara berkelanjutan terkait kebutuhan perawatan dan pembelajaran anak dengan ADHD.

2. Bagi Responden

Ibu diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi seputar ADHD, baik melalui tenaga kesehatan, media edukasi, maupun sumber informasi terpercaya lainnya, guna meningkatkan pemahamannya mengenai perawatan anak dengan ADHD. Dengan pemahaman yang lebih baik, ibu diharapkan mampu mendukung pertumbuhan, perilaku, serta keberhasilan belajar anak secara lebih optimal.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat lebih mengoptimalkan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan penyuluhan, konseling keluarga, serta pendidikan kesehatan yang berkelanjutan mengenai ADHD, guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu dalam merawat serta mendukung anak dengan ADHD.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai ADHD, khususnya yang berfokus pada faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan orang tua, efektivitas program pendidikan kesehatan, serta penerapan intervensi keperawatan berbasis keluarga guna meningkatkan kualitas perawatan anak dengan ADHD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2023). Analysis Of Hyperactive Child Behavior And Handling Efforts In Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Ahmed, R., Borst, J. M., Yong, C. W., & Aslani, P. (2024). Do parents of children with attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD) receive adequate information about the disorder and its treatments? A qualitative investigation. *Patient Preference and Adherence*, 8, 661–670. <https://doi.org/10.2147/PPA.S60164>
- Amalia, R. (2021). Seminar Mengenal Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorders Dan Penanganan Nya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Aulia, M., Fajriyatussaadah, F., Wulandari, R., & Permatasari, I. (2024). Peran Guru dan Lingkungan

- Keluarga dalam Penanganan Anak Hiperaktif. *Journal of Innovation Literacy Studies*, 1(2), 152–158.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., & Abadi, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Ayu, S. A., Dewi, T. K., & Juhana, C. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Five Moments Hand Hygiene Di RSUD Sayang Kab. Cianjur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 537–555. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6008>
- Candrawati, N. R. D., Paramita Kurnia Wiguna, S. F. M. K. M., Mayurni Firdayana Malik, S. K. M. M. K., Astri Nurdiana, S. S. T. M. K. M. M. M., MPH, S. S. E., drg. Sekar Ayu Runggandini., S. K. G. M., Irma Yanti, S. S. T. M. K., dr. Jamaluddin, S. J. P. M. K., Riska Setiawati, S. S. T. M. K., Rina Marlina, S. S. T. M. K. M., & others. (2023). *Promosi dan Perilaku Kesehatan (M. K. Dr. Erwin Azizi Jayadipraja, SKM., M.Kes., CEIA, Dr. Mubarak, M.Sc, dr. Jamaluddin, Sp.JP (ed.))*. CV Eureka Media Aksara.
- Chacko, A., Merrill, B. M., & Ko, M. J. (2024). Improving The Ef Fi Cacy And Effectiveness Of Evidence-Based Psychosocial Interventions For Attention-De Fi Cit / Hyperactivity Disorder (ADHD) In Children And Adolescents. *Nature*, February, 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41398-024-02890-3>
- Chronis-Tuscano, A., O'Brien, K., & Danko, C. M. (2020). *Supporting Caregivers Of Children With ADHD: An Integrated Parenting Program, Therapist Guide*. Oxford University Press.
- Condo, J. S., Chan, E. S. M., & Kofler, M. J. (2023). Examining the Effects of ADHD Symptoms and Parental Involvement on Children's Academic Achievement. *HHS Public Access*, 1–26. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.104156>
- Darmo, S. Y. (2025). Pola dan Kendala Program Diet Gizi Anak ADHD Pada Kesehatan ABK Di TK Cempaka Desa Tanjungsepreh Kab. Magetan. *Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.610>
- Dawson, P., Guare, R., & Guare, C. (2024). *Smart but scattered*. Guilford Publications.
- Dewi, N. F. K., Rachmi, T., Nufus, A. S., Anneu Fitriyanti, S. P., & Fathurrahman, I. (2024). *Exceptional Children*. EDU PUBLISHER.
- Dianti, M. R., Nurmala, I., & Sulistyorini, L. (2024). Influence Of Parental Education On Care Patterns Of Children With Attention Deficit Hyperactivity Disorders In Indonesia. *African Journal Of Reproductive Health*, 28(October), 93–99. <https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i10s.11>
- Dixon, J. F., Akins, R., Miller, E., Breslau, J., Gill, S., Bisi, E., & Schweitzer, J. B. (2023). Changing Parental Knowledge and Treatment Acceptance for ADHD: A Pilot Study. *Sage*. <https://doi.org/10.1177/00099228221124676>
- El, A., Moustafa, D., Abd, H., Abd, Z., Halim, E., Osman, W., & El, A. (2024). Effect Of A Nursing Educational Program On Competency And Parenting Practices Among Parents Having Children With Attention Deficit Hyperactivity Disorder : A Randomized Controlled Trial. *Middle East Current Psychiatry*, 4. <https://doi.org/10.1186/s43045-024-00443-4>
- Gerry Adhitya Muntu, M. P. (2025). *Penyelenggaraan Sekolah Pendidikan Inklusif Dan Adiwiyata : Sebuah Transformatif Pendidikan Inklusi dan Ruang Penghijauan di Satuan Pendidikan*. Penerbit Adab. https://books.google.co.id/books?id=_OaHEQAAQBAJ
- Henny Syapitri, S. K. N. M. K., Ns. Amila, M. K. S. K. M. B., & Juneris Aritonang, S. S. T. M. K. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Book. https://books.google.co.id/books?id=7_5LEAAQBAJ
- Hizbullah, K., Hapsari, I. I., & Ariani, D. (2025). Parental Understanding and Early Detection of ADHD: A Qualitative Exploration in Indonesia. *The Asian Conference on Education*, 1321–1331.
- Hosseinnia, M., Mazaheri, M. A., & Heydari, Z. (2024). Educational Intervention Of Parents And Teachers For Children With Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Journal of Education and Health Promotion*, 1–10. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Irawan, E., Trianingsih, D., Nastasya, R. O., Santoso, D. A., Zukhra, R. M., Widyaningrum, R., Yanuarti, D. E., & others. (2025). *Buku Ajar Keperawatan Anak Sakit Kronis dan Terminal Lanjutan (Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021) (M. K. Ferdinan Sihombing, S.Kep., Ners. (ed.))*. CV Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=FA2REQAAQBAJ>

- Jr, W. E. P., Ph, D., & Waxmonsky, J. G. (2021). The Role of Parental Knowledge and Attitudes about ADHD and Perceptions of Treatment Response in the Treatment Utilization of Families of Children with ADHD. *HHS Public Access*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/23794925.2020.1727797>.The
- Kahmed, M., Natarezwa, R., Nuncintame, N. P., Imelda, C., Anggela, K., & Heng, P. H. (2023). Meningkatkan Pemahaman Publik Terhadap Anak Adhd Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2), 1005–1017. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.26124>
- Karlenata, H., & Mutiara, Z. T. (2024). Pembelajaran Pada Anak ADHD. 3(1), 37–51.
- Lalonde, M. A., Brieze, R., Paris, A., & Kozy, B. J. (2025). Approaches to Treating Children With ADHD and Common Comorbidities. *Journal of Pediatric Health Care*, 39(2), 318–325. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2024.08.001>
- Lindström, T., Suttner, A. K., Forster, M., Bölte, S., & Hirvikoski, T. (2022). Is Parents ' ADHD Symptomatology Associated With the Clinical Feasibility or Effectiveness of a Psychoeducational Program Targeting Their Children ' s ADHD *Journal of Attention Disorders*, 26(12). <https://doi.org/10.1177/10870547221092120>
- Maulinda, A. S., & Lubis, F. Y. (2024). Parents ' Knowledge of Preschool-Age Children About ADHD in Indonesia : Pengetahuan Orang Tua Dari Anak Usia Prasekolah Mengenai ADHD di Indonesia. *Jurnal Imiah Psikologi*, 12(1), 78–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i1> p-ISSN
- Mckenna, K., Wanni, S., Dona, A., Gold, L., Dew, A., & Le, H. N. D. (2024). Barriers and Enablers of Service Access and Utilization for Children and Adolescents With Attention Deficit Hyperactivity Disorder : A Systematic Review. *Journal of Attention Disorders*, 28(3), 259–278. <https://doi.org/10.1177/10870547231214002>
- Meilina, R., Nurmala, I., & Puspitasari, N. (2024). Examining Behavioural Determinants Among Caregivers Of Children With Attention-Deficit Hyperactivity Disorder Using The Human Action Process Framework. *African Journal Of Reproductive Health*, 28(October), 81–92. <https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i10s.10>
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 193.
- Nurhamida, Y. (2021). Individu Berkebutuhan Khusus & Pendidikan Inklusif. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurputeri, R. A., Djoehaeni, H., & Romadona, N. F. (2024). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Dengan Gejala ADHD. *Journal on Early Childhood*, 7(3), 662–670. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.772>
- Pangestu, B. Z., Rohmat Burhanudin, S. P., & Erika Nur Rahmawati, S. P. (2025). Memahami Dan Mendampingi Anak Dengan ADHD. *Alineaku*.
- Patandean, D., Nur, A., Swarjana, I. K. D., & Eppang, M. (2023). Efektivitas Pemberian Edukasi Program Diet Dengan Menu Tradisional Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien DMT2 Pada Suku Mandar. 8(1), 1–10.
- Peterson, B. S., Trampush, J., Maglione, M., Bolshakova, M., Rozelle, M., Miles, J., Pakdaman, S., Brown, M., Yagy, S., Motala, A., & Hempel, S. (2024). Treatments for ADHD in Children and Adolescents: A Systematic Review. *Pediatrics*, 153(4). <https://doi.org/10.1542/peds.2024-065787>
- Puji Setya Rini, S. K. N. M. K., & Maya Fadlilah, S. K. N. M. K. (2021). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap. *Wawasan Ilmu*.
- Putra, T. (2022). Anak ADHD Dan Cara Menanganinya. Victory Pustaka Media.
- Qonitaton, A., Putri, R. A., Studi, P., Program, K., Kesehatan, F., & Waluyo, U. N. (2024). Pengetahuan Orang Tua Tentang Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) terhadap Balita di Desa Gogik. *JHHS*, 6(2), 331–339.
- Reni, & Irpansyah, N. (2021). Efektifitas Health Education Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Siswa The. *Journal Health and Science; Gorontalo Journal Health & ScienceCommunity*, 5(2), 270–277.
- Situmorang, Y., Mamondol, D. M., Rori, G., Agatha, A., Metuak, J., Lumi, N., & Oleysorot, C. (2003). Model Pendampingan Anak Usia Dini ADHD di TK Sola Gratia Tikala Manado. 90–100.
- Song, P. (2021). The Prevalence Of Adult Attention- Deficit Hyperactivity Disorder: A Global

- Systematic Review And Meta-Analysis. Jurnal of Global Health.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Wardani, F. D., & Dewi, D. K. (2024). The Power of Psychoeducation : An Effort to Increase Understanding of ADHD Among Parents and Teachers. Proceeding of the International Conference on Psychology and Education, 3(Icpe), 1–5.
- Wimbarti, S., & Kusrohmaniah, S. (2023). ADHD Among Indonesian Primary School Students: Measurement And Prevalence. Journal Of Educational, Health And Community Psychology, 1, 236. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v1i1.26044>
- Yegencik, B., Bell, B. T., & Deniz, E. (2025). School-Based Randomized Controlled Trials For ADHD And Accompanying Impairments : A Systematic Review And Meta-Analysis. Frontiers in Psychology, July. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1611145>
- Yusnia, V., Kurniadewi, E., Studi, P., Sosial, K., Info, A., Strategies, C., & Stigma, S. (2025). Coping Strategies of Parents Facing Social Stigma for Having Children with ADHD 1,2. 5(2).